**ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG DI PASAR KLATEN DAN** **WONOGIRI**

Rizki Nor Azimah1, Ismi Nur Khasanah2, Rizky Pratama3, Zulfanissa Azizah4, Wahyu Febriantoro5, Shafa Rifda Syafira Purnomo6

Prodi Pendidikan Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: riskiazimah29@gmail.com

***Abstrak.*** *Virus Corona (Covid-19) merupakan virus baru yang merebak pada tahun 2020, virus ini merupakan virus jenis baru (SARS-CoV-2) penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Penyebaran virus ini yang begitu cepat mengakibatkan terjadinya masalah sosial dan ekonomi yang terjadi hampir di seluruh dunia, salah satunya adalah Negara Indonesia. Di Indonesia hampir seluruh wilayah terdampak pada perubahan sosial dan ekonominya, seperti pada Kabupaten Klaten dan Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak Covid – 19 terhadap kondisi sosial dan ekonomi pada wilayah Klaten dan Wonogiri. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dalam pengambilan data yaitu dengan menyebar kuisioner pada 3 pasar yang ada di Klaten dan Wonogiri. Pengolahan data dari hasil penyebaran kuisioner diolah dengan metode statistik deskriptif yang kemudian hasil kuisioner diolah menjadi data berupa grafik dan penjelasan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi virus Covid – 19 ini perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 50 %.*

***Kata Kunci****: Covid – 19, Ekonomi, Sosial, Pasar.*

***ABSTRACT.*** *Corona virus (Covid-19) is a new virus that spread in 2020, this virus is a new type of virus (SARS-CoV-2) whose disease is called Coronavirus disease 2019 (COVID-19). The spread of this virus that is rapidly resulted in social and economic problems occurring almost all over the world, one of them is Indonesia. In Indonesia, almost all areas affected by social and economic change, such as in Klaten Regency and Wonogiri Regency. This research is done with the aim to know how the impact of Covid – 19 on social and economic conditions in Klaten and Wonogiri areas. In this study used quantitative method in data retrieval is by spreading questionnaire in 3 market in Klaten and Wonogiri. Data processing of the questionnaire propagation is processed by a descriptive statistical method which then the questionnaire results are processed into data in the form of graphs and explanations. The results showed that with the Covid viral pandemic – 19 This economy experienced a decline especially on market traders who experienced a decrease in turnover and revenue of 50%..*

***Keywords:*** *Covid - 19, economic, social, market.*

**Pendahuluan**

Virus Corona *(Corona Virus Disease)* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS (Kementerian Kesehatan, 2020). Virus ini berasal dari Wuhan, China dan telah menyebar ke berbagai negara. Melansir dari berita detiknews.com, Pemerintah menghimbau agar masyarakat menerapkan *social distancing* seperti *work from home*, dan beribadah dari rumah guna memutus penyebaran virus ini.

Mewabahnya virus ini berdampak pada berbagai sektor seperti pariwisata, perekonomian, perdagangan serta investasi. Melansir dari www.m.rri.co.id merebaknya Covid-19 membuat keterpurukan para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Kabupaten Klaten. Berdasarkan catatan Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten, para pelaku itu mengalami penurunan produksi dan pendapatan hingga 40 persen. Melansir dari Solopos.com 3 pasar tradisional di Kecamatan Karangtengah Wonogiri ditutup sementara untuk mencegah penularan virus Covid-19. Padahal 3 pasar tradisional tersebut merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat Karangtengah.

Menurut Honoatubun (2020), akibat mewabahnya virus corona pasar ditutup dan pedagang menjadi tidak bisa berjualan. Hal ini mengakibatkan pedagang tidak mempunyai penghasilan tetap dan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penutupan pasar akibat mewabahnya virus corona juga dilakukan di berbagai daerah, seperti DKI Jakarta. Pratama (2020) mengatakan Perumda Pasar Jaya selaku pengelola pasar melakukan penutupan sementara seluruh pasar yang berada di kawasan Tanah Abang. Masih ada 1 Blok yang dibuka ini hanya untuk pedagang yang berjualan bahan pangan saja. Penutupan pasar dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Dengan adanya penutupan pasar seperti itu, membuat para pedagang akhirnya tidak dapat berjualan. Sehingga pedagang menjadi rugi dan tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adanya berbagai kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah untuk memutus penyebaran virus corona menciptakan perilaku sosial baru di masyarakat. Melansir dari berita Kompas.com Kebijakan seperti *social distancing* yang berpengaruh pada sektor sosial dapat dilihat di lingkungan sekitar kita. Sebelum adanya pandemi ini ketika ibu-ibu berbelanja mereka akan menyelinginya dengan berbincang-bincang satu sama lain tetapi sekarang ketika berbelanja satu sama lain tidak berbincang-bincang, dan langsung pulang ke rumah ketika kegiatan belanja telah selesai. *Social distancing*, Menurut *Conters for disease control and prevention* (2020), arti istilah *social distancing* atau pembatasan sosial adalah menghindari tempat umum, menjahui keramaian, dan menjaga jarak optimal 2 meter dari orang lain. Dengan adanya jarak, penyebaran penyakit ini diharapakan dapat berkurang.

Melansir dari wonogirikab.go.id, di Kabupaten Wonogiri untuk kegiatan sosial seperti ronda malam yang marak dilakukan belakangan ini ditiadakan. Karena dikhawatirkan dapat menjadi agen penularan Covid-19. Sebelum mewabahnya virus ini banyak daerah yang rutin mengadakan kegiatan ronda malam untuk menjaga keamanan lingkungan. Melansir dari berita Kompas.com, Kebijakan *social distancing* juga berlaku di dunia kerja, yang sebelumnya terjadi secara *on site* sekarang diganti dengan sistem *online* atau *work from home*.

Melansir dari berita detiknews, rabu (8/4/2020) Bupati Wonogiri menegaskan untuk memerangi virus corona tidak sebatas imbauan-imbauan. Namun perlu upaya membangun dan mengembangkan kesadaran diri dan sosial dari masyarakat. Salah satu poin kesadaran yang dibangun dan dikembangkan itu adalah cara mencegah penularan virus corona. Diantaranya *physical distancing*, mengisoslasi diri ketika baru tiba dari zona merah, hingga menjaga pola hidup sehat.

Selain itu, kebijakan PSBB yang diterapkan oleh pemerintah, juga berdampak pada perekonomian masyarakat. Perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi, untuk kurun waktu yang relatif lama. Hal tersebut sangat menimbulkan kerugian ekonomi pada masyarakat.

Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak perekonomian masyarakat terutama ekonomi pasar terhadap kebijakan pemerintah yaitu *social distancing*. Kebijakan pemerintah menyebabkan perubahan dalam interaksi sosial dan jual beli masyarakat. Kegiatan penelitian dilakukan di 3 Pasar yaitu Pasar Klepu, Pasar Kalikotes, dan Pasar Kota Wonogiri. Peneliti melihat bagaimana dampak Covid-19 ini terhadap kondisi perekonomian pasar dan munculnya perilaku sosial ekonomi baru di masyarakat.

**Metode**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetauhi dampak dari pandemi Covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang pasar di Kota Klaten dan Wonogiri. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dalam pengambilan data yaitu dengan menyebar kuisioner pada 3 pasar yang ada di Klaten dan Wonogiri. Pengolahan data dari hasil penyebaran kuisioner diolah dengan metode statistik deskriptif yang kemudian hasil kuisioner diolah menjadi data berupa grafik dan penjelasan.

**Hasil dan Diskusi**

1. **Kondisi Sosial Pasar Klaten dan Wonogiri sebelum dan selama pandemi Covid-19**

Melansir dari humasjatengprov.go.id, pasar merupakan pusat perbelanjaan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama terhadap bahan pokok sehingga masih banyak yang bergantung pada keberadaan pasar. Bedasarkan kuisioner yang telah diberikan kepada 15 responden di pasar Klepu, pasar Kalikotes dan pasar Kota Wonogiri sebelum adanya pandemi Covid-19 keadaan Pasar Klaten maupun Wonogiri masih membaik/stabil. Keadaan pasar juga masih ramai dan aktivitas jual beli berjalan dengan lancar, pembeli yang berdatangan di pasar pun juga banyak. Kegiatan membeli barang dagangan di kota untuk dijual kembali di pasar juga berjalan dengan lancar.

Pemerintah Kabupaten Klaten mendorong seluruh pedagang di pasar tradisional untuk menerapkan transaksi *online* dalam rangka menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19 yaitu *social distancing*. Penerapan transaksi jual beli *online* oleh pedagang pasar tradisional di Kabupaten Klaten belumlah maksimal. Selama mewabahnya Covid-19 jumlah pembeli di pasar memang mengalami penurunan. Mengingat banyaknya rumah makan, usaha catering dan restoran yang tutup sehingga pembeli hanya sebatas ibu rumah tangga saja. Kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah seperti pembatasan sosial di Kabupaten Klaten membuat keadaan pasar menjadi sepi. Kegiatan membeli barang dagangan di kota untuk dijual kembali di pasar juga menjadi terbatas.

Kondisi pasar di Kabupaten Wonogiri juga tidak berbeda jauh dengan pasar di Kabupaaten Klaten. Sepinya pembeli membuat pendapatan menurun. Hal tersebut dikarenakan adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk tetap berada di rumah. Beberapa pasar juga sempat ditutup ketika awal mewabahnya virus Covid-19 dikhawatirkan menjadi tempat penularan virus ini. Akses pengiriman barang juga menjadi terganggu. Selain itu sepinya kegiatan berbelanja di pasar juga dikarenakan masyarakat yang takut terhadap virus Covid-19 yang mudah menyebar. Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga membuat pedagang tidak dapat berjualan seperti biasanya di pasar.

1. **Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Ekonomi Pasar Klaten dan Wonogiri**

Menurut Putri (2020), pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini memang sangat meresahkan. Terutama berdampak pada perekonomian masyarakat. Kegiatan yang dilakukan saat pandemic Covid-19 yaitu social distancing yang sering disebut dirumah saja, membuat perekonomian banyak orang terhambat. Menurunnya pendapatan ekonomi masyarakat juga berdampak pada mekanisme ekonomi dalam pasar. Melonjaknya harga pada setiap barang menjadi alasan utama untuk masalah perekonomian pada pandemic Covid-19.

Dampak virus corona dirasakan oleh para pedagang pasar terutama pedagang di pasar Kalikotes, pasar Klepu di Kabupaten Klaten serta pasar Kota Wonogiri yang masing-masing pedagang pasar tersebut sebagai responden dari kuisioner kami sebagai peneiti. Para pedagang sudah paham terhadap virus Covid-19 yang berbahaya yaitu virus yang menyerang pernafasan dan dapat menular dari manusia ke manusia lainnya melalui percikan air liur atau droplet. Para pedagang tetap berjualan dipasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu tetap menggunakan masker saat berjualan. Berkurangnya pengunjung pasar mengakibatkan pendapatan pedagang pasar mengalami penurunan hingga 50% pada saat berjualan selama pandemi.

a. Pasar Kalikotes

*Gambar 1.1. Diagram Pendapatan Pedagang Pasar Kalikotes Kabupaten Klaten Selama Pandemi dan Sebelum Pandemi*

Gambar 1.1 menjelaskan tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi pedagang di pasar Kalikotes Kabupaten Klaten. Terdapat 5 orang sebagai responden yaitu pedagang pasar yang tengah berjualan dimasa pandemi Covid-19. Berdasarkan gambar diagram batang 1.1 Kaminen (65 th), pedagang sayuran yang menjual sayurannya dipasar Kalikotes Kabupaten Klaten mendapatkan pendapatan ketika berjualan sebelum pandemi corona yaitu sebesar Rp. 500.000,- sedangkan ketika berjualan selama pandemi Covid-19 pedapatannya menurun menjadi Rp. 200.000,-. Dampak Covid-19 membuat dagangan Kaminem sepi sehingga strategi dalam menghadapi dampak tersebut yaitu harus lebih hemat untuk kebutuhan sehari-hari.

Responden lainnya juga mengeluhkan penurunan pendapatan mereka sebagai pedagang pasar. Beberapa strategi diterapakan seperti Tri (45 th) harus mengurangi pasokan ayam potong. Strategi yang diterapkannya Tri untuk mengurangi kerugian yaitu dengan menjual sisa ayam potong yang tidak laku di pasar di jual kembali dirumah. Selain berjualan dirumah strategi yang diterapkan untuk menjual barang dagangan secara *online* seperti yang dilakukan oleh Febri penjual jajanan pasar.

1. Pasar Klepu

*Gambar 1.2 Diagram pendapatan pedagang pasar Klepu Kabupaten Klaten selama pandemi dan sebelum pandemi*

Gambar Diagram 1.2 menjelaskan dampak pandemi Covid-19 dibidang ekonomi pedagang pasar Klepu Kabupaten Klaten. Responden terdiri atas 5 orang pedagang di pasar Klepu yang tengah berjualan selama pendemi Covid-19. Pada Gambar Diagram 1.2 diatas, Rahayu (25 th) pedagang makanan ringan, snack dan kue, pendapatannya menurun selama berdagang pada saat pandemi Covid-19, Pendapatan Rahayu sebagai pedagang sebelum pandemi yaitu Rp. 2.500.000,- sedangkan pendapatan selama berdagang pada saat pandemi yaitu Rp. 1.000.000,-.

Selain Rahayu ada juga Ngadinem (58 th) pedagang buah-buahan. Dampak yang dirasakannya yaitu berkurangnya pendapatan, seharusnya Ngadinem bisa menjual 10 buah semangka. Akibat pandemi Covid-19 ini Ngadinem hanya bisa menjual semangka 5 buah saja perharinya. Pendapatan Ngadinem sebagai penjual buah sebelum pandemi yaitu Rp. 600.000.,- sedangkan ketika berjualan selama pandemi yaitu Rp. 250.000,-. Berkurangnya pendapatan berjualan dipasar selama pendemi Covid-19 ini juga dirasakan oleh Sukinem, Wiji dan Mawarti. Beberapa strategi telah diterapkan untuk menghadapi dampak pandemi Covid-19 dibidang ekonomi seperti tidak hanya berjualan dipasar mereka juga berjualan dirumah. Strategi yang diterapkan oleh Sukinem (30 th) pedangan sayuran dan Marwanti (48 th) penjual makanan yaitu lebih menghemat pengeluaran kebutuhan rumah tangga.

1. Pasar Kota Wonogiri

*Gambar 1.3. Diagram Penghasilan pedagang pasar tradisional Kota Wonogiri Kabupaten Wonogiri selama pandemi dan sebelum pandemi covid-19*

Gambar 1.3. Menjelaskan tentang dampak yang diakibatkan pandemi Covid-19 bagi pendapatan pedagang pasar Kota Wonogiri. Pada gambar diagram 1.3 diatas terdapat 5 orang sebagai responden yang dapat kita ketahui pendapatan sebagai pedagang dipasar seperti, Marsinah (44 th) yang menjual snack kiloaan di pasar Kota Kabupaten Wonogiri akibat dari pandemi Covid-19 ini dagangannya menjadi sepi dan pendapatan berkurang, pada. Sebelum pandemi Covid-19 pendapatan Marsinah sebesar Rp. 10.000.000,-. Sedangkan saat adanya pandemi Covid-19 pendaptan Marsinah mengalami Penurunan yaitu sebesar Rp.5.000.000,-. Pengurangan pendapatan Marsinah dari sebelum dan selama pandemi Covid-19 berkurang hingga 50 persen. Penurunan pendapatan tersebut membuat Marsinah tidak hanya berjualan di pasar tetapi juga berjualan dirumah serta menerapkan sistem mengirimkan barang ke rumah pembeli.

Penurunan pendapatan juga dialami Dina (40 th) pedagang sembako kelontong yang sebelum pandemi mendapatkan pendapatan berjualan sebesar Rp. 15.000.000,- sedangkan selama pandemi mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 8.000.000,- yang artinya hampir 50 persen pendapatannya berkurang. Strategi penjualan yang diterapkan Dina hampir sama dengan Marsinah yaitu dengan cara mengirim barang ke rumah pembeli dengan minimal pembelian barang.

Selain Marsinah dan Dina 3 responden lainnya juga mengalami hal yang sama yaitu penurunan pendapatan berdagang selama pandemi Covid-19. Penerapan strategi penjualan mulai diterapkan tidak hanya berjualan dipasar saja tatapi juga berjualan dirumah seperti yang diterapkan Sutomo (40 th) penjual makanan. Samani (47 th) penjual sayuran dan umbi-umbian juga berjualan di rumah dan dibantu anaknya menjual dagangannya secara online lalu mengantar barang kerumah pembeli. Penerapan startegi mengirim barang kerumah pembeli juga diterapkan oleh Sugiman (53 th) pedagang sembako.

Menurut Aminul (2020), tantangan perekonomian sekarang ini memang sangatlah berat karena masyarakat dalam kondisi waspada dan sangat berhati-hati dengan membatasi bepergian keluar rumah. Tentunya hal ini berdampak pada transaksi jual beli di pasaran yang menurun. Maka dari itu pedagang harus pintar-pintar mencari strategi agar daganganya tetap laku pada saat pandemi Covid-19 ini.

Strategi pedagang di pasar untuk memutus rantai pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan masker saat berjualan di pasar, menyediakan tempat cuci tangan maupun heandsanitalizer dan menjaga jarak antara pedagang satu dengan pedagang lainya. Sedangkan strategi pedangang untuk mengurangi kerugian yaitu dengan cara mengurangi pasokan dagangan yang di jual di pasar ada juga yang mennjual dagangan itu secara online, bahkan ada juga pedagang yang berjualan tidak setiap hari.

Pasar merupakan tempat keramaian dan bahaya terpapar virus Covid-19 lebih besar. Oleh sebab itu, banyak konsumen takut untuk datang kepasar dan juga anjuran pemerintah untuk tetap di rumah saja yang membuat penurunan pengunjung di pasar. Dari 15 sampel penjual di pasar tidak ada perbedaan antara pasar Kota Kabupaten Wonogiri dengan pasar Kalikotes maupun pasar Klepu Kabupaten Klaten. Dari ketiga pasar tersebut yaitu sama – sama mengalami penurunan jumlah pengunjung pasar yang membuat pedagang pasar menagalami penurunan pendapatan sekitar 50 persen dari biasanya sebelum pandemi Covid-19. Berbagai upaya dilakukan agar pasar tetap aman dari pandemi Covid-19 dengan menyediakan fasilitas cuci tangan dengan sabun dan kewajiban menggunkan masker bagi penjual dan pembeli serta upaya penyemprotan disinfektan dipasar.

**Kesimpulan**

Berdasarkan dari 15 sampel yang di ambil dari Pasar Klepu, Pasar Kalikotes dan Pasar Kota Wonogiri, pandemi Covid-19 telah membuat kerugian dalam bidang ekonomi maupun sosial, pemahaman masyarakat di Kabupaten Klaten dan Wonogiri mengenai apa itu virus juga tidak luas, masyarakat hanya mengetahui virus corona itu adalah virus yang menyerang pernafasan dan dapat menular dari manusia ke manusia lainnya melalui percikan air liur atau droplet. Hasil dari 15 sampel tersebut dengan adanya penerapan PSBB di wilayah membuat warga yang berjualan di pasar mengalami kerugian contoh; seharusnya warga bisa menjual dagangan nya lebih banyak sebelum pandemi Covid-19 akan tetapi dengan adanya pandemi ini penjualan semakin menurun dan rugi, tidak hanya itu juga pedagang juga tidak bisa balik modal.

Dari 15 sampel pedagang di pasar, tidak ada perbedaan antara Pasar Kota Wonogiri dengan Pasar Kalikotes maupun Pasar Klepu Kabupaten Klaten. Dari ketiga pasar tersebut yaitu sama – sama mengalami penurunan jumlah pengunjung pasar yang membuat pedagang pasar menagalami penurunan pendapatannya sekitar 50 persen dari biasanya sebelum adanya pandemi Covid-19.

**Referensi**

Adam, Sutanto. 2020. "Pandemi Corona Berkepanjangan, Puluhan UMKM Klaten Terpuruk". (Online), (<https://m.rri.co.id> , diakses 10 April 2020)

Admin Pemerintah Wonogiri. 2020. "Bupati Wonogiri Larang Ronda Malam Saat Pandemi Covid-19". (Online), (<https://wonogirikab.go.id>, diakses 08 April 2020)

Admin. 2020. “Tentang Novel Coronavirus (NCoV)”. (Online), (<https://kemkes.go.id>, diakses 4 Mei 2020)

Admin. 2020. “Keendang Minta Kepala Daerah Tiru Jawa Tengah Soal Penataan Physical Distancing di Pasar Tradisional”. (Online), (<https://humasjatengprov.go.id>, diakses 29 Juni 2020)

CDC. 2020. “Social Distancing, Quarantine, and Isolation”. (Online), (<https://www.cdc.gov>, diakses 26 Juni 2020)

Erdiansyah, Rezi. 2020. “Social Distancing dan Hambatannya dalam Sosiokultural Indonesia”. (Online), (<https://www.kompas.com>, diakses 26 Juni 2020)

Honoatubun, Silpa 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia”. *EduPsyCouns Journal*. Volume 2 (1):151

Ibnu yusufa. 2020. “Penetapan Karantina Wilayah Menurut Pandangan Legal Positisme Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)”. *Journal Universitas Muhammadiyah Malang,* (1):4

JA Dani. 2020. “Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial”. *Jurnal Universitas Surakarta ,* 1 (1) : 96-97

M, Aris Munandar. 2020. "Jadi Pusat Ekonomi, 3 Pasar Tradisional di Karangtengah Wonogiri Tutup Gara-gara corona". (Online), (<https://www.solopos.com>, diakses 10 April 2020)

Pratama, Erlangga. 2020. "Ekonomi Nasional Mulai Meradang Karena Covid-19". (Online),(<https://www.jurnalintelijen.net/2020/03/28/ekonomi-nasional-mulai-meradang-karena-covid-19/>, diakses Juni 2020)

S Bachri,Bahtiar. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 1 (1):46

Yasmin, Puti. 2020. “Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona”. (Online), (<https://m.detik.com>, diakses 29 Juni 2020)